

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki kekayaan alam yang cukup besar dengan beribu-ribu pulau, keanekaragaman pesona alam, suku, budaya dan berbagai peninggalan sejarah menjadikan negara ini layak untuk menjadi salah satu daerah tujuan wisata pilihan bagi para wisatawan mancanegara dan juga wisatawan domestik sendiri. Hal ini jugalah yang membuat pemerintah Indonesia mencanangkan pariwisata sebagai salah satu sektor andalan di Indonesia karena Indonesia memiliki potensi wisata yang sangat baik.

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri di Indonesia yang memiliki prospek yang cerah, dan memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Peluang tersebut didukung oleh kondisi budaya yang beragam dan kondisi alamiah seperti keadaan geografis, lapisan tanah yang subur dan panorama, serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautannya.

Pengembangan pariwisata di Indonesia merupakan salah satu celah untuk meningkatkan devisa negara, hal ini dapat dilakukan dengan menelaah kepada kawasan objek wisata yang sesungguhnya memiliki potensi fisik dan non fisik agar dapat menawarkan segala daya tariknya dan mendatangkan wisatawan untuk menikmati produk atau kreasi budaya dan peninggalan sejarah, serta ekowisata dari suatu daerah tersebut.

Pengembangan kepariwisataan di Indonesia saat ini semakin penting, tidak saja dalam rangka meningkatkan penerimaan devisa negara, diharapkan juga dapat

memperluas kesempatan berusaha, disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran.

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat eratkaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan perkataan lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.

Dalam mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Faktor-faktor itu terkait dengan lima unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata seperti yang dikemukakan oleh Suwantoro (dalam Wisantisari 1997) yang meliputi objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana/infrastruktur serta kondisi dari masyarakat/lingkungan.

Dalam Keppres No. 38 Tahun 2005 mengamanatkan bahwa seluruh sektor harus mendukung pembangunan pariwisata Indonesia. Hal ini merupakan peluang bagi pembangunan kepariwisataan Indonesia untuk menjadikan pariwisata sebagai andalan dalam meraih sumber devisa yang akan bermanfaat terhadap perekonomian Negara.

Kebijakan ini memberikan beberapa implikasi antarlain perlu adanya pembenahan diberbagai sektor. Namun tentunya agar lebih efisien dan efektifnya pembangunan kepariwisataan tersebut diperlukan suatu usaha pembangunan pariwisata yang berorientasi kepada *trend* kepariwisataan global masa kini dan masa depan. Pengembangan pariwisata hendaknya dioptimalkan dengan berbagai pemasaran dan sosialisasi yang massif dan berkelanjutan. Hal ini dimaksudkan agar potensi yang

ada lebih dapat dimanfaatkan dan dapat lebih memberikan keuntungan terhadap masyarakat dan pemerintahan.

Faktor geografi adalah merupakan faktor utama untuk pertimbangan pengembangan pariwisata. Terkhusus apabila sasaran pengunjung adalah wisatawan mancanegara, perlu ditinjau adanya perbedaan iklim yang merupakan daya tarik terhadap variasi lingkungan alam dan budaya.

Indonesia yang terdiri atas beribu-ribu pulau salah satunya adalah Pulau Sumatera khususnya propinsi Sumatera Utara. Sumatera Utara memiliki sumberdaya pariwisata tidak kalah menariknya bila dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Namun demikian kepemilikan sumberdaya tersebut perlu diiringi dengan upaya dan usaha yang lebih terarah, agar sumber daya tersebut mampu memiliki daya saing menarik dan memberi kemudahan terhadap kunjungan wisatawan. Propinsi ini merupakan salah satu propinsi yang ada di Indonesia yang memiliki kekayaan wisata alam, budaya, bangunan bersejarah, serta wisata kuliner yang sangat terkenal baik di dalam maupun di luar negeri. Ada banyak wisata alam yang menjadi primadona bagi Sumatera Utara misalnya, Danau Toba, Tangkahan, Bukit Lawang, Berastagi, Air Terjun Sipiso, Gunung Sibayak, Gunung Sinabung dan lain sebagainya.

Salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki berbagai macam objek wisata yang cukup menarik adalah objek wisata yang tersebar di Kabupaten Karo. Objek wisata yang tersebar di Kabupaten Karo ini antara lain: Pemandian Air Panas Lau Debuk-debuk, Air Terjun Sipiso-piso, Gunung Sibayak, dan sebagainya yang tersebar di berbagai desa. Dengan melihat berbagai macam objek wisata yang memiliki pesona masing-masing baik pesona alam maupun pesona budaya tentunya dapat dijadikan modal untuk lebih mengembangkan wilayah ini sebagai daerah tujuan

pariwisata. Salah satu desa yang memiliki potensi besar yang memiliki daya tarik objek wisata ialah Desa Semangat Gunung yang terletak di kaki gunung sibayak yang memiliki sumber air panas dengan belerang, hal ini dipengaruhi oleh letaknya yang berada di kaki Gunung Sibayak. Banyak dikunjungi wisatawan untuk menikmati hangatnya air belerang dalam suasana kesejukan pegunungan. Lau Debuk-debuk pada awalnya memiliki status cagar alam berdasarkan keputusan Raja Deli tanggal 30 Desember 1924, yang kemudian diubah statusnya menjadi taman wisata alam melalui surat keputusan Menteri Pertanian nomor 320/Kpts/Um/5/1980 tanggal 9 Mei 1980.

Jumlah kunjungan wisata ke Kabupaten Karo pada tahun 2001-2003 mengalami peningkatan namun pada tahun 2004-2006 mengalami penurunan karena situasi politik dan keamanan di berbagai tempat di Indonesia. Akibat dari hal tersebut kunjungan wisata ke Kabupaten Karo mengalami penurunan secara drastis.

Tahun 1999 tercatat jumlah wisatawan asing yang datang ke Kabupaten Karo mencapai 29.778 orang. Yang kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2000 menjadi 36.417 orang, dan terus meningkat tiga tahun berikutnya hingga mencapai 43.300 orang di tahun 2001, 45.496 orang di tahun 2002, serta 45.156 orang di tahun 2003. Penurunan jumlah wisatawan drastis terjadi di tahun 2004 menjadi 6.557 orang dan 8.334 orang di tahun 2005.

(http://www.karokab.go.id/in/index.php?option=com_content&view=article&id=50:jumlah-kunjungan-wisata&catid=36:pariwisata&Itemid=55)

Kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara ke Kabupaten Karo sempat kembali terganggu dan mengalami penurunan akibat letusan Gunung Sinabung di daerah tersebut. Pada tahun 2010 yang semula diprediksi oleh Dinas Pariwisata

Kabupaten Karo mencapai 30.000 orang hanya mencapai 8.000 orang. (www.waspada.co.id).

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo tahun 2012 diketahui jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata Lau Debuk-debuk sebanyak 130.050 jiwa. Dilihat dari potensi fisik yang dimiliki objek wisata pada Desa Semangat Gunung maka dapat dikatakan telah menjadi daya tarik tersendiri. Artinya potensi fisik pada daerah ini telah dikenal oleh masyarakat, namun pada sisi lain potensi nonfisik yang dimiliki Desa Semangat Gunung terlihat belum dapat memberikan daya tarik yang lebih untuk menarik perhatian pengunjung seperti seni pertunjukkan, kuliner, . Gambaran ini membuktikan kurangnya peran masyarakat sebagai budayawan memberikan perhatian dan memperlihatkan budaya sosial mereka terhadap pengunjung. Padahal potensi sosial merupakan hal yang sangat mendukung dalam perkembangan sebuah pariwisata terlebih lagi jika potensi fisik wisata tersebut memiliki potensi yang baik. Karena itu melalui penelitian ini peneliti akan mengungkapkan potensi fisik dan nonfisik yang dapat dikembangkan untuk mendukung aktivitas pariwisata di daerah wisata Lau Debuk-Debuk.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian adalah : (1) Perlunya kajian tentang pentingnya pengembangan pariwisata bagi pengembangan perekonomian daerah.(2) Pengaruh lima unsur pokok : Objek dan daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, tata laksana/infrastruktur, serta kondisi lingkungan/masyarakat terhadap perkembangan suatu objek wisata yang senantiasa harus dijaga. (3) Minimnya kajian yang

menganalisis potensi fisik objek wisata Lau Debuk-Debuk. (4) Kurangnya peran potensi non-fisik di wilayah Desa Semangat Gunung untuk pengembangan pariwisata di daerah tersebut. (5) kurangnya peran masyarakat sebagai budayawan memberikan perhatian dan memperlihatkan budaya sosial mereka terhadap pengunjung.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang ada diatas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada analisis potensi fisik dan nonfisik objek wisata Lau Debuk–Debuk di Desa Semangat Gunung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi fisik objek wisata Lau Debuk–Debuk di Desa Semangat Gunung dilihat dari letak geografis, topografi, vegetasi, cuaca, iklim dan air?
2. Bagaimana potensi nonfisik objek wisata Lau Debuk–Debuk di Desa Semangat Gunung dilihat dari budaya yaitu seni pertunjukkan, kegiatan kehidupan masyarakat, kuliner dan buatan manusia (sarana dan prasarana)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Potensi fisik objek wisata Lau Debuk–Debuk di Desa Semangat Gunung dilihat dari letak geografis, topografi, vegetasi, cuaca, iklim dan air.
2. Potensi nonfisik objek wisata Lau Debuk–Debuk di Desa Semangat Gunung dilihat dari budaya yaitu seni pertunjukan, kegiatan kehidupan masyarakat, kuliner dan buatan manusia (sarana dan prasarana)?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bahan masukan dan informasi kepada pemerintah sebelum mengambil kebijakan mengenai pariwisata pada daerah tersebut.
2. Sebagai bahan pertimbangan wisatawan dalam memilih kunjungan wisata.
3. Sebagai bahan masukan kepada masyarakat sekitar dalam mengembangkan potensi pariwisata desa Semangat Gunung.
4. Sebagai referensi untuk menambah bahan kajian dalam studi geografi, khususnya kajian geografi terapan dibidang pariwisata.
5. Memperluas dan menambah wawasan berfikir penulis dalam bidang ilmu Pariwisata.
6. Sebagai perbandingan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang potensi sosial objek wisata pada wilayah dan waktu yang berbeda.

